

**PEMANFAATAN REPTIL SEBAGAI OBAT DAN MAKANAN
DI DAERAH KHUSUS IBU KOTA (DKI) JAKARTA**

FEBIA ARISNAGARA



**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

**PEMANFAATAN REPTIL SEBAGAI OBAT DAN MAKANAN
DI DAERAH KHUSUS IBU KOTA (DKI) JAKARTA**

FEBIA ARISNAGARA

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kehutanan pada

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Bogor, April 2009

Febia Arisnagara
E 34104029

SUMMARY

Febia Arisnagara (E34104029). **The Utilization of Reptiles for Medicine and Food in DKI Jakarta.** Under supervision of Dr. Ir. Burhanuddin Masy'ud, MS and Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr.

Economic crisis in Indonesia urge people to utilize natural resources including reptile. Reptile used to be regarded as adverse thing, now becoming profitable commodity for medicine and food. Nowadays, demand for reptile is increasing so that creates more risk for sustainability of reptile because most of reptile hunted from wild. The aim of this research was to know the characteristic of reptile traders and consumers, to know the utilization of reptile as medicine and food products and to investigate reptile trafficking in DKI Jakarta.

This research was carried out from November until Desember 2008 in DKI Jakarta. The direct observation and interview to the traders and consumers were be used to collect data. There were ten traders selected by *purposive sampling* method. Whereas 30 consumers were selected based on the average of daily visitors.

Most of traders were Indonesian male with average age of 43 years old and having selling experience for 2-43 years. Most of consumer were Indonesian male with the average of age 34 years old. Their education background were senior high school. There were 13 species (southern Indonesian spitting cobra, king cobra, reticulated python, copperhead racer, mangrove snake, banded krait, Malayan krait, ground pit viper, Indian rat snake, asian water monitor, tockay, skink and southest asian softshell turtle) of reptiles that be used as medicine product (fresh blood, salve, capsule, cream, oil, dried gall bladder, dried male genital and powder). There were 7 species (southern indonesian spitting cobra, reticulated python, crocodile, asian water monitor, tockay, skink and southest asian softshell turtle) were used for food products (roasted meat, soup, frieds meat and fried meat powder). Reptile trafficking in DKI Jakarta was divided into 2 networking system, which are: 1) small scale trader (wild reptiles- hunters - primary collectors - secondary collectors - small scale traders - consumer) and 2) large scale trader (wild reptiles - hunters - primary collectors – small scale productions - large scale traders - consumers).

People usually utilize reptile for treating skin diseases. It is necessary to control reptile hunting in order to prevent those species from extinction. Breeding in captivity is on off alternatives to reduce hunting of reptile from the wild. Formal monitoring and regulation in reptile utilization by BKSDA DKI Jakarta, monitoring and contolling by BPOM DKI Jakarta as well as research on bioactive content in reptile meat.

Key words: Utilization, reptile, medicine, food, DKI Jakarta

RINGKASAN

Febia Arisnagara (E34104029). **Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta.** Dibawah bimbingan Dr. Ir. Burhanuddin Masy'ud, MS dan Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia menjadikan masyarakat berpikir untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada termasuk reptil. Reptil yang semula dianggap merugikan berubah menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi untuk obat dan makanan. Permintaan reptil sebagai obat dan makanan terus meningkat setiap waktu. Kondisi ini menimbulkan resiko bagi kelestarian reptil karena sebagian besar reptil yang dimanfaatkan merupakan hasil tangkapan dari alam. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik pedagang dan konsumen obat dan makanan dari reptil, mempelajari pemanfaatan reptil sebagai obat dan makanan serta mengkaji jalur perdagangan reptil di DKI Jakarta.

Penelitian dilakukan pada Bulan November sampai dengan Desember 2008 di DKI Jakarta. Metode penelitian ini adalah survey melalui pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap pedagang dan konsumen. Penentuan responden pedagang dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden pedagang sebanyak 10 pedagang. Responden konsumen sebanyak 30 konsumen yang diambil dari rata-rata pengunjung yang datang setiap hari.

Pedagang reptil didominasi oleh laki-laki dengan rata-rata usia 43 tahun, lama usaha 2-43 tahun dan berkewarganegaraan Indonesia. Karakteristik konsumen obat dan makanan dari reptil didominasi laki-laki dengan rata-rata usia 34 tahun, berlatar pendidikan SMA dan berkewarganegaraan Indonesia. Terdapat 13 jenis reptil (ular kobra, king kobra, ular sanca, ular lanang sapi, ular cicincin emas, ular welang, ular weling, ular tanah, ular koros, biawak, tokek dan bulus) yang dimanfaatkan dalam bentuk produk obat (darah segar, salep, kapsul, cream, minyak, empedu kering, tangkur kering, dan tepung). Terdapat 7 jenis reptil (ular kobra, ular sanca, biawak, buaya, tokek, kadal dan bulus) dalam bentuk produk makanan (sate, sop, abon, daging goreng, daging goreng tepung). Jalur perdagangan reptil sebagai obat dan makanan di DKI Jakarta terbagi 2 jalur yakni jalur pedagang kaki lima (reptil di alam - pemungut - pengumpul kecil - pengumpul besar - pedagang kaki lima- konsumen) dan jalur pedagang besar (reptil di alam - pemungut - pengumpul kecil - bagian produksi - pedagang besar-konsumen).

Masyarakat mengkonsumsi reptil untuk mengobati penyakit kulit. Untuk mencegah kelangkaan akibat permintaan yang terus meningkat perlu adanya pengendalian dalam pemanenan reptil di alam. Penangkaran merupakan salah satu solusi untuk menghindari pengambilan reptil di alam dalam jumlah yang banyak. Selain itu, perlu adanya monitoring terhadap pemanfaatan reptil yang dilakukan oleh BKSDA DKI Jakarta, pembinaan dan pengawasan oleh BPOM DKI Jakarta serta penelitian lebih lanjut mengenai kandungan bioaktif pada reptil.

Kata Kunci : Pemanfaatan, reptil, obat, makanan, DKI Jakarta

Judul Penelitian : Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah
Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta
Nama Mahasiswa : FEBIA ARISNAGARA
NRP : E 34104029

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,

Dr. Ir. Burhanuddin Masy'ud, MS
NIP. 131 625 430

Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr
NIP. 132 231 709

Mengetahui
Dekan Fakultas KehutananIPB,

Dr. Ir. Hendrayanto, M.Agr
NIP. 131 578 788

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia serta ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta dapat menyusun karya ilmiah ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan hamba-hambaNya yang senantiasa berada di jalan Allah.

Karya ilmiah ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Karya Ilmiah yang berjudul **“Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta”** diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perdagangan dan peredaran reptil di DKI Jakarta sehingga dapat menjadi masukan yang berguna dalam pemanfaatan dan pelestarian reptil.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Burhanuddin Masy’ud, MS dan Ibu Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr. selaku dosen pembimbing. Selain itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak George T Saputra dari IRATA yang telah memberikan bantuan dana penelitian kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan supaya menjadi lebih baik lagi. Semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat kepada penulis, pembaca dan bidang konservasi khususnya perdagangan satwa.

Wassamualaikum, wr. wb.

Bogor, April 2009

Febia Arisnagara
E 34104029

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta atas segala kasih sayang, doa, nasehat, pengorbanan dan kesabaran serta dukungannya. Mas Nana dan istri, Mas Ardi dan istri serta keponakanku, Dik Putri dan Dik Ine juga nenek atas segala perhatian, semangat kepada penulis. Dan tidak lupa Keluarga besar Pak De Puji Rahardjo di Jakarta sebagai keluarga kedua di tanah perantauan.
2. Bapak Dr. Ir. Burhanuddin Masy'ud, MS dan Ibu Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dukungan dan ilmu serta pelajaran hidup bagi penulis.
3. Ibu Dr. Ir. Aryzana Sunkar, M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama menempuh akademik khususnya ketika penulis mendapat amanah di himpunan.
4. Bapak Ir. Edje Djamhuri dan Bapak Ir. Trisna Priadi, M.Eng, Sc sebagai dosen penguji atas semua saran, nasehat dan dukungan demi kesempurnaan penyusunan karya ilmiah ini.
5. Keluarga besar Dr. Ir. Nyoto Santoso dan Yu Pung atas segala perhatian dan kekeluargaannya.
6. Bapak Wahyudin Isro dari BKSDA DKI Jakarta yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.
7. Bapak Drh. Huda S. Darusman dan staff di Laboratorium Farmakologi dan Toksikologi IPB, Ibu Endang Rusmalia, A.Md. dan staff di Laboratorium Biologi Hewan Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi IPB, Bapak Dodik dan staff di Laboratorium Analisis Kimia dan Bioaktif Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi IPB atas bantuan dan kerjasamanya dalam pengujian di laboratorium.

8. Bapak Ujang, Bapak Kardi, Bapak Nana, Bapak Suha, Bapak Jimy, Bapak Bidut, Bapak Kiki, Ibu Nining, Ibu Musaidah dan Mbak Erika yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan menyediakan tempat kepada penulis untuk melakukan wawancara kepada konsumen.
9. Sahabatku Sahab, Tomi, Ajid, Budi, Husein, Rio, Ai, Alicia dan puji yang bersedia membantu penulis mengambil data di lapangan.
10. Sahabatku di Ikatan Putra Putri Bondowoso di Bogor (IKAPINDO) : Devi, Dwi, Wahyu, Adi serta kakak-kakak dan adik-adik atas persahabatan dan kebersamaannya di IPB.
11. Sahabatku di “Kota Tape” Bondowoso : Guruh, Evan, David, Bayu, Dika, Wahid, Faris, Ardi, Saugi, Dimas atas persahabatan, kebersamaan, tawa dan canda dan dukungannya dari jauh.
12. Sahabat dan keluarga besar di Istana Rakyat Sylvasari khususnya “Jejaka Sylvasari 2005” : Aan, Adi, Ajid, Ardi, Arief, Budi, Dwi, Edo, Embang, Fahmi, Hendri, Husein, Inama, Patria, Puji, Rendra, Rio, Sahab, Sulfan, Tomi, Heru dan Yogi atas perjuangan dan senasib sepenanggungan.
13. Sahabatku KSH 41 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala persahabatan, kebersamaan, suka dan duka, suatu kebanggaan bisa bertemu dan mengenal kalian, maaf atas segala kesalahan. Kita berjumpa di tahun 2020 dengan kesuksesan.
14. Sahabatku di DKM ‘Ibadurrahman, Himakova dan rekan-rekan pemandu Agroedutourism (AET) IPB yang telah berjuang bersama.
15. Sahabatku M.Nazri Janra di Padang. Terima kasih atas persahabatan yang baru terjalin.
16. Seluruh Bapak dan Ibu guru telah memberikan pelajaran, ilmu, nasehat, dan mendidikku sejak usia belia.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penulis.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bondowoso pada tanggal 7 Februari 1985 sebagai anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Aris Toteles dan Ibu Titin Herawati. Pada Tahun 2004 penulis lulus dari SMU Negeri 2 Bondowoso dan pada tahun yang sama penulis diterima di Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI).

Selama studi di IPB, penulis aktif di beberapa kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kepanitiaan. Pada tahun 2004-2005 penulis menjadi anggota Club Agribisnis TPB IPB, AFSA LC IPB dan IPB Crisis Center BEM KM IPB. Pada tahun 2005-2006, penulis menjadi ketua Ikatan Putra Putri Bondowoso di Bogor (Ikapindo), wakil ketua Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (Himakova), sekretaris II Asrama Sylvasari, sekretaris Lomba Lintas Alam Asrama Sylvasari, anggota DKM 'Ibadurrahman dan kelompok Pemerhati Flora (KPF) Himakova. Pada tahun 2006-2007 penulis menjadi anggota PSDM Himakova, bendahara Asrama Sylvasari, ketua Studi Konservasi Lingkungan (SURILI), Himakova. Pada tahun 2008 penulis menjadi Wakil Ketua 1 Asrama sylvasari.

Pada tahun 2006 penulis mengikuti kegiatan Surili di Taman Nasional Way Kambas, Lampung. Pada tahun 2007 penulis melakukan Praktik Pengenalan Hutan di KPH Banyumas Timur dan KPH Banyumas Barat Perhutani Unit 1 Jawa Tengah, Praktik Pengelolaan Hutan di BKPH Getas, KPH Ngawi Perhutani Unit II Jawa Timur dan mengikuti kegiatan Surili di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan. Pada tahun 2008, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Profesi di Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, penulis melaksanakan penelitian dengan judul Pemanfaatan Reptil sebagai Obat dan Makanan di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta di bawah bimbingan Dr. Ir. Burhanuddin Masy'ud, MS dan Maria Ulfah, S.Pt., M.Sc.Agr.